

RENCANA INDUK PENGEMBANGAN (RIP) PENDIDIKAN DAN PENERAPAN TEKNOLOGI MODERN DALAM PENGCAPAIAN PENDIDIKAN YANG BERKUALITAS DI LEMDIKLAT POLRI

Oleh
DR A RIZA WAHONO

1. Latar Belakang

Petunjuk Induk Pendidikan Polri, publikasi tahun 2002, menyatakan bahwa visi pendidikan Polri adalah mewujudkan personal Polri yang memahami jati dirinya sebagai insan Polri, memiliki integritas moral yang tinggi, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi kepolisian serta profesional dalam penerapannya dengan didukung dengan jasmani yang samapta.

Selanjutnya Petunjuk Induk Pendidikan Polri, juga telah mewajibkan Perguruan Tinggi Kedinasan untuk memiliki Rencana Induk Pengembangan (RIP) yang mengakomodasi kebutuhan organisasi untuk masa jangka waktu pendek, sedang dan jangka panjang dalam mencapai visi pendidikan Polri tersebut. Namun beberapa kendala sampai dengan saat ini Pembuatan Rencana Induk pada Lemdiklat (PTK) tersebut masih belum terdokumentasikan dengan baik.

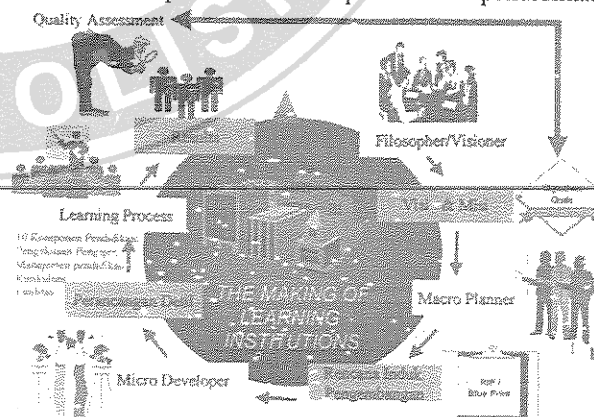
Secara terpisah dalam usaha untuk mewujudkan visi pendidikan Polri, jajaran pendidikan lemdiklat Polri telah menyusun beberapa perbaikan kurikulum yang dimaksudkan sebagai penyempurnaan kurikulum. Kurikulum tersebut seperti kurikulum Diktuba, Diktuba Brimob, Ba Pol Air dan Ba Pol Udara TA telah baru-baru ini mendapat pembaharuan. Namun sangat disadari bahwa penyempurnaan kurikulum saja, belum mampu untuk menciptakan dan melaksanakan pendidikan dan menghasilkan mutu sebagai mana yang diharapkan oleh visi kalau tidak didukung oleh tersedianya sumberdaya pengajar yang kompeten, manajemen pendidikan yang baik serta fasilitas pendidikan yang memadai. Terlebih lagi keempat faktor yaitu kurikulum, pengajar, manajemen pendidikan serta fasilitas yang baik harus dengan baik terintegrasi dalam sebuah kerangka pendidikan yang sehingga proses belajar mengajar dapat secara optimum berhasil. Adanya kurikulum yang baik sebagaimana yang telah dikerjakan saat ini merupakan sebuah langkah perencanaan detail yang baik, yang

juga membutuhkan perencanaan yang detail pada tiga faktor lainnya dan kesesuaian kombinasi.

2. PERAN RIP Dalam Pendidikan

Fungsi RIP sangat strategis karena disinilah visi dan misi pendidikan diuraikan menjadi beberapa faktor yang menunjang keberhasilan pendidikan. Dan pada RIP pula setiap faktor penunjang keberhasilan pendidikan disintesisasikan, dipadukan agar tercipta kompatibilitas yang baik antara masing-masing faktor penunjang tadi. Pada RIP setiap unsur diidentifikasi, didefinisikan serta dibuatkan kerangka kerjanya baik secara spesifikasi maupun fungsinya agar tercipta keselarasan dalam pelaksanaan pendidikannya. Ketidak sesuaian atau ketidak keselarasan dari unsur-unsur penunjang akan membuat pelaksanaan pendidikan menjadi timpang. Misalnya sebuah pendidikan yang memiliki fasilitas yang sangat baik namun tidak didukung oleh pengajar yang kompeten atau kurikulum yang tidak up to date, tidak akan menghasilkan solusi optimum bagi pelaksanaan pendidikan.

Gambar 1. di bawah ini menunjukkan korelasi serta rantai empat fase pembangunan pendidikan dimulai dengan pendefinisian visi dengan visi, pembangunan RIP, detail pendidikan serta pelaksanaan pendidikan.



Gambar 1. Empat Fase Rantai Pembangunan Institusi Pendidikan
Gambar 1. Empat Fase Rantai Pembangunan Institusi Pendidikan.

Pengembangan RIP Lemdiklat POLRI diarahkan pada target-target sebagai berikut :

1. Menjembatani visi, misi serta tujuan pendidikan Lemdiklat Polri dengan kurikulum serta hasil pendidikan.
2. Memperbaiki kinerja, mutu serta relevansi, pendidikan Lemdiklat Polri.
3. Meningkatkan partisipasi dan akses pada pihak yang berkepentingan.
4. Memperkuat peran serta kapasitas institusi Lemdiklat Polri.

Adapun sasaran pembuatan RIP Lemdiklat Polri dapat diarahkan pada hal-hal berikut ini :

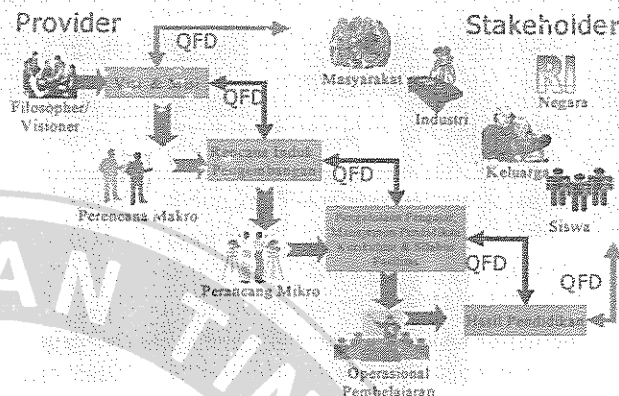
1. Menciptakan sebuah kerangka kerja organisasi pendidikan Lemdiklat yang kuat berdasarkan kriteria kualitas yang telah teruji secara internasional.
2. Melengkapi empat fase rantai pembangunan pendidikan dari visi pendidikan, Rencana Induk Pendidikan, Rancangan detail pendidikan, serta pelaksanaan operasi pendidikan agar hasil pendidikan sesuai dengan visi yang diharapkan.
3. Menciptakan kerangka kerja mutu untuk institusi pendidikan dalam hal ini Lemdiklat Polri.
4. Meningkatkan relevansi hasil pendidikan dengan suasana di masyarakat.
5. Perbaiki satuan pendidikan serta kurikulum yang terkait.
6. Perbaiki serta perencanaan proses serta fasilitas yang dibutuhkan dimasa depan.
7. Perbaiki sistem manajemen pendidikan dengan berbasis teknologi yang modern.

3. Pertimbangan Kualitas Pada Sistem Pendidikan

Selanjutnya hasil pendidikan perlu mendapatkan pengkajian mutu apakah hasil dari proses pendidikan yang telah sesuai dengan visi dan misi pendidikan atau tidak. Kelemahan dari banyaknya sistem pendidikan yang ada adalah kurangnya kajian mutu terhadap lulusan pendidikannya. Sering kali karena ketidakadanya keterkaitan sebab akibat antara fase yang satu dan fase selanjutnya mengakibatkan hasil pembelajaran jauh dari hasil yang diharapkan dalam visi dan misi.

Selayaknya dalam setiap perpindahan fase dibuatkan sebuah kajian mutu agar seluruh permintaan atau harapan yang ada pada fase sebelumnya terpenuhi oleh hasil dari pekerjaan fase selanjutnya. Dalam hal ini *metode quality function deployment* yang menerapkan metode matrik korelasi antara sebuah atribut fase de-

ngan fase pembentukan dapat dilakukan. Dengan adanya matrik tersebut kesesuaian serta keterpenuhan kebutuhan dengan mekanisme proses dari satu fase menuju fase selanjutnya dapat diamati dan diukur keberhasilannya. Gambar 2. dibawah ini menunjukkan peran kajian mutu yang perlu dilakukan pada setiap fase pembangunan pendidikan.



Gambar 2. Hubungan empat fase rantai pembangunan institusi pendidikan dengan stakeholder serta penerapan kajian mutu pada setiap fase antara

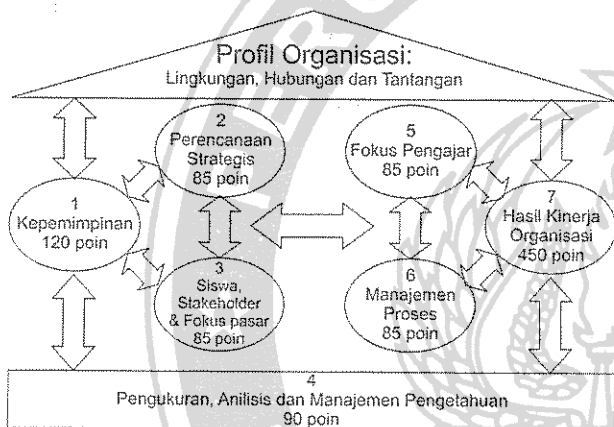
Menciptakan sebuah organisasi pendidikan yang berkualitas memerlukan perbaikan pada sistemnya. Perencanaan dan perancangan sistem pendidikan yang baik merupakan jembatan antara visi pendidikan dan hasil pendidikan. Pendekatan standarisasi sistem mutu yang ada seperti TQM, ISO 9000, Six Sigma atau Balridge award telah banyak digunakan di dunia industri untuk memantau kinerja organisasinya.

Dari sistem mutu internasional yang ada, hanya penghargaan Balridge yang telah menyentuh dan mengakomodasi konsep pengukuran kinerja organisasi / institusi pendidikan secara spesifik. Penghargaan Balridge atau Balridge award diresmikan oleh kongres Amerika di tahun 1987 dan mengambil nama Malcom Balridge, sekretaris perdagangan Amerika yang ke-26. Awalnya penghargaan Balridge diberikan kepada perusahaan atau organisasi dalam kategori Manufaktur, Usaha Kecil, dan Institusi Kesehatan dengan di dasarkan pada keunggulan kinerja perusahaan atau organisasi. Tetapi sejak tahun 1999, kompetisi mutu Balridge telah menambahkan kategori pendidikan, dan semenjak itu tiga puluh tujuh organisasi pendidikan telah mengajukan diri sebagai kontestan penerima penghargaan. Namun baru di tahun 2001 tiga organisasi pendidikan dianggap layak menerima penghargaan Balridge. Seluruh kontestan penilaian mutu yang ketat dengan sekitar 300 s/d 1000 jam pemeriksaan serta tinjau oleh dewan

penguji independen. Di tahun 2002 kembali penghargaan untuk mutu pendidikan tidak di berikan karena dianggap tidak ada yang memenuhi syarat penilaian minimum untuk mendapatkan award. Di tahun 2003, satu institusi pendidikan berhasil mendapatkan penghargaan mutu yang bergengsi ini.

Kriteria Balridge yang merupakan dasar diri organisasi, telah digunakan berbagai organisasi untuk ikut dalam kompetisi bergengsi di Amerika untuk mendapatkan penghargaan/award dibidang mutu. Selain itu kriteria Balridge telah juga digunakan oleh banyak organisasi tidak hanya untuk ikut dalam kompetisi mutu namun untuk memberikan masukan kepada organisasi mengenai status kinerjanya.

Balridge Education Criteria for Performance Excellence Framework : A System Prespective



Gambar 3. Kriteria Pendidikan Balridge untuk mencapai kinerja unggulan.

Dengan adanya kriteria pendidikan Balridge yang dikompetisikan secara nasional di Amerika, tiga manfaat utama yang terlihat adalah :

1. Membantu untuk meningkatkan kinerja organisasi pendidikan secara praktis, kemampuan dan hasil capaian berdasarkan kriteria yang sistematis.
2. Menjadi sebuah fasilitas komunikasi dan penyebaran praktek baik keseluruh dunia sehingga organisasi pendidikan lain dapat belajar dari pemenang yang memiliki kinerja organisasi yang baik.
3. Sebagai perangkat kerja untuk memahami dan mengelola kinerja dan untuk mengarahkan

Agar Polri memiliki organisasi pendidikan yang bertaraf internasional maka pembuatan rencana induk pengem-

bangun pendidikan Lemdiklat Polri selayaknya memiliki pedoman kriteria telah teruji dan terukur. Dan penggunaan kriteria pendidikan Balridge dibangun berdasarkan nilai-nilai utama serta konsep yang kontatible, terintegrasi dan saling terkait. Nilai dan konsep tersebut merupakan benag merah dari kepercayaan yang tertanam serta tingkah laku yang terlihat pada organisasi yang memiliki keunggulan kinerja. Nilai serta konsep tersebut adalah :

- Kepemimpinan yang memiliki visi
- Pendidikan yang memiliki orientasi sebagai pusat pembelajaran
- Organisasi dan pembelajaran individu
- Penilaian fakultas, staf akademis serta mitra kerja
- Agilitas
- Terfokus ke masa depan
- Pengelolaan inovasi
- Pengelolaan berdasarkan fakta
- Tanggung jawab sosial
- Fokus pada hasil dan penciptaan nilai
- Prespektif pada sistem bukan sektoral

Nilai dan konsep tersebut merupakan fondasi dalam mengintegrasikan persyaratan kunci pada sebuah kerangka kerja yang berorientasi pada hasil. Kriteria Pendidikan Balridge untuk tahun 2004 memastikan nilai utama serta konsep diatas tercakup dalam tujuh bagian kriteria dan kerangka kerja yang bisa diadaptasi sesuai kebutuhan setiap organisasi. Namun perlu disadari bahwa adaptasi ini tidak bermakna bahwa setiap persyaratan harus didekati dengan cara yang sama masing-masing institusi pendidikan bisa saja keluar dengan solusi/proses yang berbeda pada setiap kriteria tersebut sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan dimana organisasi tersebut berperan. Ketujuh kriteria tersebut adalah :

1. Kepemimpinan
2. Perencanaan Strategis
3. Siswa, Stakeholder, dan Fokus pasar
4. Pengukuran, Analisis Dan Manajemen pengetahuan
5. Fokus pada staf dan fakultas
6. Manajemen Proses
7. Hasil Kinerja Organisasi

Kriteria pertama hingga keenam merupakan proses pen- definisian sistem pendidikan yang bermuara pada satu kriteria pencapaian kinerja organisasi (kriteria ketujuh). Gambar ketiga menggambarkan korelasi ketujuh kriteria,

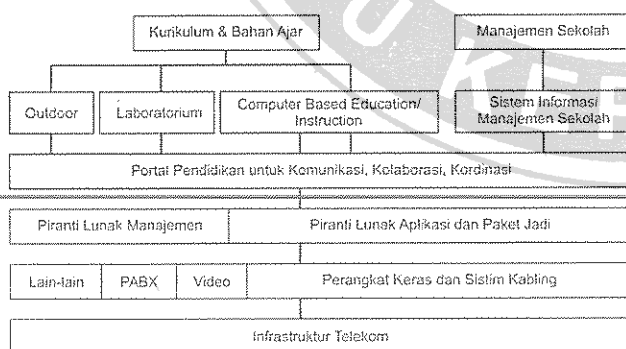
dimana profil organisasi berperan memayungi seluruh kegiatan yang ada. Kriteria 1, 2 dan 3 membentuk segitiga kepemimpinan dan kriteria 5, 6 dan 7 membentuk segitiga hasil. Antara kedua segitiga tersebut terdapat hubungan anak panah yang timbal balik menunjukkan korelasi sebab akibat yang sangat kuat. Sedangkan kriteria 4 berperan sebagai fondasi yang terus menerus mengukur, menganalisis dan menyebarkan informasi mengenai proses yang terjadi pada kedua segitiga di atasnya

Bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan Lemdiklat Polri perlu dilakukan pembuatan Rencana Induk Pendidikan serta sistem mutu pendidikan dengan menggunakan pendekatan serasi kriteria internasional yaitu kriteria berdasarkan penghargaan Malcom Balridge agar tercipta pendidikan Polri yang unggul dan sesuai dengan visi yang diharapkan.

4. Penerapan Teknologi Modern Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan.

Menyadari kemajuan teknologi yang sedemikian cepat mengisi setiap kehidupan kita, maka secara pasti teknologi telah banyak diterapkan dalam membantu proses pendidikan yang jauh lebih baik. Teknologi Informasi misalnya telah mampu memberikan perubahan mendasar pada sistem belajar, dari sistem pembelajaran yang harus tatap muka, berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau mandiri, dengan adanya teknologi video conferencing, simulasi komputer dsb. Penerapan teknologi informasi secara menyeluruh diterapkan dalam pendidikan sebagaimana terlihat pada gambar di bawah ini.

PERAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM PENDIDIKAN



Gambar 5. Penerapan Teknologi Dalam Perbaikan Pendidikan

Penerapan teknologi modern pada badan proses pendi-

dikan dapat diarahkan dalam mencapai tiga fungsi utama, yaitu peningkatan efisiensi kerja, peningkatan efektifitas kerja dan perubahan paradigma kerja.

4.1.2 Peningkatan Efektifikasi : Do the Right Thing

Pada fungsi pertama, penggunaan teknologi modern dapat ditargetkan untuk mencapai peningkatan efektifitas kerja (do the right things). Yang dimaksud dengan peningkatan efektifitas kerja adalah kemampuan sebuah individu/unit organisasi dalam memilah-milah kerja sesuai dengan derajat bobot kepentingan/urgensinya. Sebuah kerja dikatakan tidak efektif bila dalam satu hari kerja individu/unit organisasi/eksekutif hanya mengurus hal-hal sepele/trivial yang tidak sesuai dengan fungsi keberadaan dari individu/unit organisasi/eksekutif tersebut.

Sebagai contoh, seorang Gadik memiliki daftar kerja sehari yang bermacam-macam. Gadik yang efektif adalah seseorang yang mampu memilah kerja berdasarkan bobot urgensi/prioritas dari setiap kerja tersebut. Misalnya saja seseorang mampu mengerjakan bahan ajar lima jam sehari secara manual, penggunaan Teknologi Informasi memungkinkan puluhan bahan ajar di perbaharui dalam sejam.

Di level individu, seseorang dapat meraih efektifitas waktu dengan menggunakan Word Processing untuk menulis banyak surat yang sejenis, spreadsheet untuk otomatis perhitungan dan kalkulasi rutin. Pada level eksekutif, Teknologi Informasi akan dapat membantu efektifitas pendidikan contohnya monitoring sistem, monitoring kualitas output pendidikan dalam sebuah institusi pendidikan dapat dilakukan dari belakang monitor komputer di banding dengan pengecekan langsung. Proses pengecekan dari tiap instansi melalui elektronik selain mengurangi kertas juga akan mudah dalam pengecekan/pengendalian. Dengan adanya Teknologi Informasi, siswa atau pihak yang berkepentingan akan langsung tahu bila ada informasi yang perlu diketahui.

4.1.2 Peningkatan Efisiensi : Do Things Right

Selanjutnya Penggunaan Teknologi Informasi dapat juga ditargetkan untuk mencapai peningkatan efisiensi kerja, yaitu peningkatan kualitas output kerja (do things right). Efisiensi secara sederhana adalah mengerjakan sesuatu dengan benar

sehingga mempunyai kualitas luaran yang tinggi. Sebagai contohnya seorang siswa mampu mengerjakan sebuah pekerjaan penting sebanyak 10 buah setiap harinya, namun setelah diperiksa kualitas dari kesepuluh buah kerja tersebut tidak memiliki kualitas yang baik dan tidak mempunyai nilai performance yang baik. Pengerjaan yang efisien dimaksudkan adalah segala output yang dihasilkan mempunyai dampak serta efek yang baik untuk kepuasan proses selanjutnya.

Penggunaan Teknologi Informasi dalam peningkatan efisiensi kerja, dimungkinkan karena data yang digunakan merupakan data yang mudah, reliable, dan terkini. Sehingga hasil dari output kerja juga mempunyai tingkat kepresisian yang tinggi tersebut.

4.1.3 Perubahan Peran Kerja : Right Man Doing the Right Job

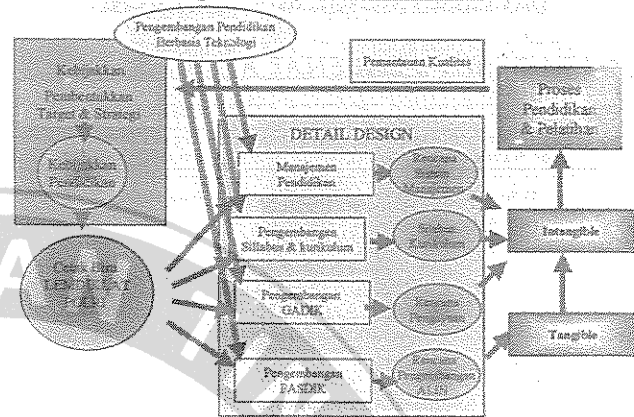
Pengarahan penggunaan Teknologi Informasi dengan tujuan perubahan peran kerja, bermaksud untuk mengubah pola kerja contohnya dari sistem yang pasif, menjadi aktif dengan mengirim informasi pelayanan/produk ke setiap stakeholder melalui e-mail, atau melalui video conferencing. Pada level individu, seorang pegawai dapat menawarkan variasi perhitungan kompensasi dengan waktu yang singkat dengan penggunaan komputer notebook, Sekaligus dia dapat memberikan analisa "what if" terhadap beberapa alternatif.

Pada level unit fungsi, penggunaan Teknologi Informasi akan memberikan transformasi terhadap output yang dihasilkan, misalnya pada sebuah unit formasi, tidak lagi memberikan dokumen kertas yang banyak kepada pengadaan, melainkan data digital yang dapat digunakan langsung untuk segera diperiksa secara baik. Dengan adanya Teknologi Informasi perubahan tata kerja operasional yang bertele-tele/berulang-ulang dapat dikerjakan oleh sistem dengan proses pengotomasiannya, sehingga sumber daya manusianya dapat dialihkan pada kerja yang lebih berpola pikir taktis dan strategis, bukan pada tatanan administrasi operasional saja.

Penerapan Teknologi informasi pada tatana pendidikan Polri dapat mengikuti tiga alur pikir diatas. Diman peningkatan efisiensi serta efektifitas dapat diterapkan pada penerapan teknologi pada sistem bahan ajar yang lama agar lebih baik lagi.

Penerapan Teknologi Informasi dapat juga digunakan pada sebuah daerah yang memang baru yang timbul dikarenakan perubahan sesuai dengan visi reformasi Polri dimana dibutuhkan sebuah kompetensi yang berbasiskan penggunaan teknologi modern.

Strategi Pencapaian Visi & Misi



4.1.4 Data Riset Mengenai Keunggulan Computer Based Instruction

Penggunaan komputer sebagai alat bantu instruksi telah banyak dijadikan bahan penelitian di dunia. Salah satu laporan yang komprehensif mengenai penggunaan CAI ini telah dipublikasikan oleh Cotton, yang secara detail mengungkapkan penggunaan komputer pada alat bantu pendidikan. Cotton menyimpulkan terdapat banyak keunggulan dari penggunaan komputer baik dalam peningkatan kemampuan siswa, kecepatan belajar, penyerapan dari pembelajaran serta perbaikan tingkah laku. Penggunaan komputer dengan korelasi kaidah taksonomi Bloom memberikan gambaran yang lebih komplit mengenai keunggulan dari penggunaan komputer ini.

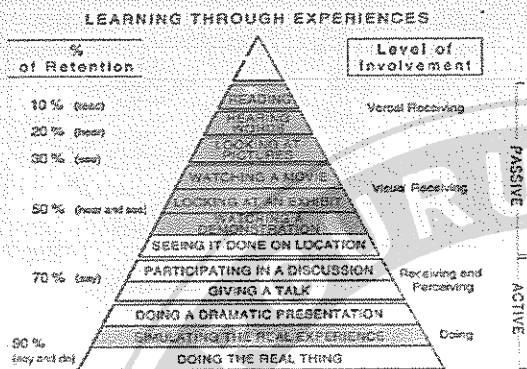
Adapun beberapa indikasi mengapa siswa menyenangi penggunaan komputer dalam pembelajaran antara lain terlihat dalam daftar berikut :

- Mengapa siswa menyenangi CAI
- Komputer tak pernah mengeluh alias sabar, tidak pernah capek, tidak frustrasi atau marah
- Membolehkan siswa bekerja secara privat
- Tak lupa mengoreksi dan memberikan pujian
- Fun dan entertain
- Pembelajaran mandiri & kemajuan diatur sendiri
- Tidak membuat malu siswa kalau salah

Membuat kemungkinan untuk bereksperimen opsi yang berbeda
 Komputer memberikan feedback langsung dan lebih obyektif
 Memberikan kontrol pengajaran
 Excellent untuk drill & practice
 Dapat menggunakan suara, visual atau sentuhan

DATA RISET MENGENAI APLIKASI CAI

DATA RISET MENGENAI APLIKASI CAI



Gambar 4 Korelasi penyerapan dan pembelajaran menggunakan komputer

5. REMARK

Pembuatan Rencana Induk Pengembangan Pendidikan dimaksudkan untuk memadukan serta mensinergikan komponen-komponen yang mendukung pendidikan seperti manajemen pendidikan, pembinaan kurikulum dan silabus, pembinaan Gandik dan Gandikan serta pengembangan fasilitas pendidikan (alin dan alongin).

Pertimbangan kualitas menjadi fokus pada institusi pendidikan agar tercapai keselarasan antara visi dengan strategi pelaksanaan pendidikan. Penggunaan teknologi modern dalam pendidikan telah terbukti berhasil membuat waktu, kapasitas serta kinerja pendidikan meningkat seiring dengan penerapan teknologi informasi yang tepat

Pembuatan Rencana Induk Pengembangan Pendidikan Polri selayaknya mempertimbangkan kriteria kualitas pendidikan sekaligus membuat sebuah strategi mendasar mengenai penerapan berbagai teknologi informasi agar tercapai target serta visi pendidikan Polri yang diidam-idamkan secara efektif dan efisien.

Reference:

1. Petunjuk Induk Pendidikan Polri (Naskah Semen-

tera), Skep Kapolri no pol/SKEP/962/XI/2002, Tanggal 29 Nopember 2002, Markas besar Kepolisian Negara Republik Indonesia

2. Kurikulum Pendidikan Pembentukan Bintara Polri, Skep Kapolri No Pol : SKEP/849/2003, tanggal 5 Desember 2003. Markas besar Kepolisian Negara Republik Indonesia

3. Kurikulum Pendidikan Bintara Brimob Polri, Skep Kapolri No Pol : SKEP/40/II/2004, tanggal 20 Januari 2004. Markas besar Kepolisian Negara Republik Indonesia

4. Education Criteria for Performance Excellence 2004, Baldrige National Quality Award, National Institute of Standards and Technology Department of Commerce United States

5. *Getting Started with the Baldrige National Quality Program Criteria for Performance Excellence : A Guide to self-Assessment and Action.* National Institute of Standard and Technology Department of Commerce United States

6. Don Adam "Education and National Development: Priorities Policies and Planning", Education and developing asia 1st volume, Asian Development Bank, Comparative Education Research Centre

7. David Chapman Menegement and Efeciency in Education : Goal and Strategies Education and Developing Asia 2nd Volume Asian Development Bank, Comparative Education Research Centre

8. David Chapman and Don Adam "The Quality of Education : Dimensional and Strategies " Education in Developing Asia 5th volume, Asian Development Bank, Comparative Education Research Centre

9. N Idrus, U Buchara, Sukisno & M Jones " Quqlity Assurance Handbook" Enginering Education Development Project, Directorate General of Higher Education

10. C Hoy, C B Jardine M Wood "Improving quality in Education" Falmer Press, London 2000

11. Cotton K Computer Assisted Instruction, School Improvement Series, 1995 **